

Dualistik pada gambar arsitektural = Dualistic within architectural drawing

Wayan Jatasya Adrianie, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20387732&lokasi=lokal>

Abstrak

Gambar sebagai representasi arsitektur merupakan hubungan yang kompleks antara gambar, penggambar, objek yang direpresentasi dan pengamat. Hubungan yang kompleks tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian gambar dengan kondisi penggambaran. Sehingga pernyataan bahwa gambar adalah bahasa universal perlu ditinjau kembali.

Gambar memiliki sifat dualistik yang ditandai oleh keberadaan dua sisi yang berkebalikan. Dualistik dapat menimbulkan keraguan terhadap kecenderungan penggunaan gambar di dalam arsitektur sehingga gambar tidak lagi dianggap representatif. Sifat tersebut tidak hanya membatasi tetapi juga mendefinisi.

Hasil studi yang dilakukan pada beberapa gambar proyeksi aksonometri menunjukkan bagaimana dualistik terjadi pada gambar. Dualistik dapat dilihat sebagai konsekuensi proses membuat gambar. Dengan memahami dualistik, penggambar mampu memberikan tanggapan yang sesuai dan tetap bekerja dengan gambar.

.....

Drawing, being architectural representation, is constituted by complex relationships between drawing, its draughtsman, represented object and readers. These complicated relationships could cause incompatibility between drawing and its condition. Therefore, drawing can not be perceived as universal language.

Drawing has dualistic as its nature that can be indicated by the presence of two opposite sides. Dualistic could further provoke doubts in the tendency of using drawing as architectural representation. Drawing can no longer be considered representative. This nature not only limits but also defines.

The results of studies conducted on several axonometric projection drawings indicate how dualistic occurs within drawing. Understanding dualistic, draughtsman (and also architect) may be able to give appropriate and corresponding response to it while still working with drawing.